

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Menurut Redja Mudyahardjo yang dikutip Binti Maunah menyatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi individu.² Pendidikan adalah sesuatu yang sangat urgen, karena manusia pada dasarnya tidak mengetahui apa-apa, dan pendidikan berfungsi untuk memberi tahu, mengarahkan, membimbing manusia dari tingkat yang paling primitif menuju tingkat paling modern.³

Pendidikan senantiasa akan berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ciri dari perkembangan pendidikan adalah adanya perubahan-perubahan dalam berbagai komponen sistem pendidikan, strategi belajar-mengajar, alat bantu mengajar atau media

¹ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 113

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

³ Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 9.

pembelajaran, sumber-sumber belajar dan lain sebagainya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. Nana Sudjana mengatakan:⁴

“Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.”

Tujuan Pendidikan Negara Nasional di Negara Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan ruhani.⁵

Pendidikan memiliki manfaat yang besar dalam kehidupan manusia. Banyak pihak meyakini bahwa pendidikan merupakan instrumen yang paling penting sekaligus paling strategis untuk mencapai tujuan individual dan sosial. Pendidikan menjadi tumpuan harapan bagi sebagian besar masyarakat, sebab pendidikan diyakini akan mampu memberikan gambaran masa depan yang lebih cerah.⁶ Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka perlu adanya pembelajaran yang efektif. Dalam pembelajaran yang efektif tentunya dibentuk melalui perencanaan yang baik, strategi dan metode yang baik, serta media pembelajaran yang sesuai. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif,

⁴ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1988), hal. 2.

⁵ Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas dan Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2014), hal. 48.

⁶ Ngainun Naim, *Rekonstruksi Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1-2.

dibutuhkan pula guru yang efektif. Guru efektif merupakan guru yang mempunyai kemampuan untuk menciptakan pembelajaran yang membuat peserta didik memperoleh keterampilan-keterampilan yang spesifik, pengetahuan dan sikap, serta mampu membuat suasana pembelajaran yang disenangi oleh peserta didik.

Guru memiliki peran penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.⁷ Negara Indonesia sendiri merupakan negara berkembang yang masih banyak membutuhkan tenaga-tenaga pendidik kreatif yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan kepada generasi-generasi penerus bangsa. Sehubungan dengan ini, pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas peserta didik agar di kemudian hari dapat memberi manfaat kepada masyarakat dan negara. Keberhasilan tujuan pembelajaran tidak terlepas dari peran seorang guru. Suatu hasil belajar dapat dicapai jika kompetensi seorang guru juga berada pada tingkat kompeten. Karena guru yang kompeten akan lebih mampu dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga situasi belajar para siswanya berada pada tingkat optimal.

Guru dituntut untuk kreatif dalam menyajikan pembelajaran. Apabila guru banyak memiliki ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yang

⁷ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21.

menyenangkan bagi siswa, sudah pasti siswa akan sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran.⁸ Kebanyakan peserta didik kadang bosan dan kurang berminat untuk belajar, sehubungan dengan itu, guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar peserta didik. Pembangkitan nafsu atau selera belajar ini sering juga disebut motivasi belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui ide-ide kreatif tersebut menjadikan ide-ide yang sudah ada dikombinasikan menjadi suatu ide baru yang bisa menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, proses kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan optimal karena melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Kreativitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Metode merupakan alat yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga

⁸ Erwin Widiasmoro, *Rahasia Menjadi Guru Idola*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 57.

dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.⁹ Sebagai guru al-qur'an hadits harus mampu memilih metode serta memanfaatkan sumber dan media pembelajaran yang ada, sehingga pembelajaran menjadi inovatif, efektif, dan efisien yang mampu menarik perhatian peserta didik.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran di sekolah, karena di masa mendatang guru tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling pintar di tengah-tengah siswanya. Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga guru dituntut untuk senantiasa melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.¹⁰ Metode yang digunakan guru terkadang harus menyesuaikan dengan kondisi kelas dan suasana kelas. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.¹¹ Guru merupakan kunci keberhasilan dalam sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah sales agent dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat

⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefenisi Islamisasi*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hal. 132-133.

¹⁰ Hamzah B. Uno dan Murdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013), hal.162.

¹¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 50.

mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan.

Kreativitas guru dalam mengajar itulah yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Menjadi guru kreatif, profesional dan menyenangkan dituntut untuk memiliki metode, strategi dan media pembelajaran yang efektif. Hal ini penting terutama untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.¹² Pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Setiap peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan beban psikologis siswa. Guru yang memiliki kemampuan kreatif sangat diidolakan bahkan dibutuhkan bagi peserta didik, karena guru yang kreatif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar sehingga mencapai hasil tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Permasalahan yang terjadi saat ini adalah masih adanya guru yang kurang memiliki kemampuan kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik agar mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu kelas tentu kondisinya tidak sama antara kelas yang

¹² Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 51.

satu dengan kelas yang lainnya. Karena dalam masing-masing kelas itu sendiri terdapat pula perbedaan karakter para peserta didik. Ada suatu kelas dimana peserta didiknya mudah dikondisikan, ada pula kelas yang kondisinya sulit untuk diatur dikarenakan ada anak yang suka berbicara dengan temannya dan tertidur ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, sebagai seorang guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan melalui ide-ide kreatif agar mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan Islam di Indonesia. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber Akidah (keimanan). Pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah suatu perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran baik dengan cara membaca, menulis, menterjemahkan, menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dan Hdits tertentu yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah melanjutkan studi kelak. Sehingga dengan adanya pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini siswa diharapkan mempunyai modal sebagai bekal mempelajari, mengembangkan, meresapi, dan menghayati apa yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an maupun Al-Hadits dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Mata pelajaran Al-Qur'an hadits merupakan salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta didik. Karena dalam pembelajaran al-qur'an hadits peserta didik lebih banyak menjumpai materi-materi yang berkaitan dengan

¹³ Depag, *Kurikulum Hasil Belajar Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Dep Dik Nas, 2004), hal. 1

kehidupan manusia didunia yang dijelaskan dalam kandungan surah-surah yang terdapat pada al-qur'an. Faktor terpenting dalam merancang dan menerapkan suatu strategi pembelajaran menyenangkan adalah adanya interaksi dan komunikasi yang menyenangkan antara pendidik dengan peserta didik. Maka dari itu, strategi pembelajaran yang menyenangkan ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dan komunikasi.

Berdasarkan studi pendahuluan di MTs Negeri 5 Tulungagung, bapak Imam Buchari Alwi, S.Ag, ketika pembelajaran guru mampu menciptakan suasana yang menarik dan membuat peserta didik menjadi semangat untuk belajar. Ia dalam pembelajaran menggunakan metode dengan sistem permainan *ice breaking*, dimana permainan tersebut membutuhkan konsentrasi yang tinggi apalagi di saat jam terakhir. Nanti siapa yang tidak konsentrasi, maka di suruh maju ke depan kelas untuk mengulas secara singkat materi yang telah dipelajari. Sehingga peserta didik menjadi semangat dan lebih berkonsentrasi meskipun pada saat jam pelajaran terakhir. Guru al-qur'an hadits tersebut juga menggunakan sumber pembelajaran dari berbagai sumber salah satunya dengan internet, serta menggunakan media *google classroom* untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, baik disekolah maupun diluar jam sekolah.¹⁴

Penelitian ini sangat menarik, dikarenakan masih jarang guru yang mengajar peserta didik didalam kelas dengan mengombinasikan metode, sumber, dan juga media pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih

¹⁴ Observasi di MTs Negeri 5 Tulungagung pada tanggal 2 April 2019

menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini cukup unik dikarenakan guru yang diteliti memiliki kreativitas dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, yaitu dengan cara mengombinasikan metode, sumber pembelajaran, dan juga media pembelajaran sehingga menghasilkan sesuatu yang baru yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga penting guna untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang digunakan oleh guru dalam mengombinasikan metode, sumber, dan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut secara akademis mendorong penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas guru al-qur'an hadits dalam pembelajaran. Berpijak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Kreativitas Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 5 Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah kreatifitas guru al-qur'an hadits dalam mengembangkan metode, strategi dan media pembelajaran peserta didik. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung?

2. Bagaimana kreativitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan sumber pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung?
3. Bagaimana kreativitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan media pembelajaran untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan sumber pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru al-qur'an hadits dalam mengombinasikan media pembelajaran untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik di MTs Negeri 5 Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan serta dijadikan acuan atau dasar penelitian dalam pembahasan mengenai masalah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik.

2. Secara Praktik

a. Bagi Kepala MTs Negeri 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengambil suatu kebijakan yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terutama di lingkungan lembaga pendidikan yang dipimpin.

b. Bagi Guru MTs Negeri 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan agar para guru lebih mempunyai kreativitas dalam menggunakan metode, sumber maupun media pembelajaran dan mempersiapkan kegiatan aktivitas belajar yang terencana dengan baik sehingga dapat menambah semangat peserta didik dalam kegiatan belajar.

c. Bagi Peserta Didik MTs Negeri 5 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk membangun semangat motivasi belajar mereka, agar kegiatan belajar mereka menjadi lebih baik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang kreativitas guru dalam mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan konseptual

a. Kreativitas adalah “kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan juga masyarakat”.¹⁵ Guru kreatif adalah guru yang mampu mengelola situasi pembelajaran didalam kelas menjadi lebih menarik dengan metode dan media pembelajaran secara optimal dan menyenangkan sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.

b. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku,

¹⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 104.

pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Kreativitas guru dalam porses kegiatan mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MTs. Negeri 5 Tulungagung dengan cara menentukan metode maupun mengembangkan sumber dan media pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik tidak bosan dengan metode pembelajaran yang monoton. Guru ketika menggunakan metode serta pemilihan sumber dan media tertentu dapat dikatakan berhasil apabila dalam proses kegiatan mengajar peserta didik merasa tertarik dan mudah memahami materi yang telah disampaikan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas, sebagai berikut:

1. **BAB I Pendahuluan**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal.23.

2. **BAB II Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang pengertian kreativitas, konsep kreativitas, kreativitas guru, ciri-ciri kreativitas guru, kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran, kreativitas guru dalam mengembangkan sumber pembelajaran, kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran, pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi, dan pengertian al-qur'an hadits.
3. **BAB III Metode Penelitian**, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
4. **BAB IV Laporan Hasil Penelitian**, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari: paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. **BAB V Penutup**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.